

**ANALISIS PENCEGAHAN TERJADINYA KECELAKAN KERJA DI MV.
KURNIA SEJATI****Alfian Rosly Pratama¹⁾ Suwarno²⁾ Subehana Rachman³⁾**

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Telp. (0411) 361697975; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Peranan dalam penggunaan alat-alat keselamatan merupakan salah satu usaha untuk mencegah atau mengurangi adanya kecelakaan pada saat kerja. Oleh karena itu di harapkan seluruh crew atau ABK yang bekerja di kapal agar selalu menggunakan alat-alat keselamatan pada saat kerja di deck maupun di kamar mesin guna untuk menghindari jadi korban kecelakaan. Penelitian ini dilaksanakan di MV.Kurnia sejati perusahaan PT.Nusantara Bahari Jaya Sentosa Selama 13 bulan 5 hari terhitung mulai dari tanggal 09 September 2017 sampai tanggal 14 Oktober 2018. Sumber data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan perwira dan anak buah kapal khususnya bagian dek, dan literatur-literatur yang terkait. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecelakaan di kapal, Nahkoda dan perwira-perwira di atas kapal harus selalu mengawasi dan memberikan sosialisasi kepada anak buah kapal (abk) tentang pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja ketika bekerja.

Kata Kunci : kecelakaan kerja, pencegahan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang begitu cepat berlangsung. Dilihat pada setiap aspek kehidupan manusia yang terus bersaing untuk dapat menjadi yang lebih baik ke depan. Hal ini membuat timbulnya pemikiran-pemikiran ahli teknologi bagaimana membuat suatu alat yang modern dari sebelumnya dan dapat memenuhi ketentuan zaman khususnya pada bidang maritim, kapal sebagai alat transportasi yaitu dalam pengangkutan adalah jawaban yang tepat dalam menunjang kelancaran arus pengangkutan barang. sehingga kapal merupakan jawaban angkutan di laut yang efisien. Transportasi melalui laut dengan memanfaatkan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat tidak secara otomatis menjamin keselamatan, tetapi sering juga mengalami kendala dan permasalahan.

Menurut data statistik rata-rata pada tiap kecelakaan, kerugian tersembunyi adalah 4 x lebih besar dari kerugian langsung, kehilangan waktu kerja, kerugian bahan modal, bahan baku menyebabkan menurunnya daya guna dengan akibat merosotnya produksi. Disamping itu kecelakaan dapat menurunkan moral buruh dalam perusahaan. Itulah sebabnya harus diusahakan untuk mencegah kecelakaan, khususnya untuk keselamatan kerja di atas kapal.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja, dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi awak kapal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecelakaan kerja diatas Kapal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kecelakaan merupakan kejadian tidak terduga dan tidak diinginkan yang disebabkan oleh kombinasi beberapa factor dan dapat menimbulkan kerugian pada manusia berupa injury, kesakitan, kematian, kerusakan property, ataupun gangguan dari proses kerja.

Keselamatan kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi para pekerja, perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja.

Alat keselamatan kerja

a. Untuk mesin-mesin

Alat sudah disediakan oleh pabrik-pabrik yang membuat dan mengeluarkan mesin-mesin itu, misalnya kap-kap pelindung

dari motor listrik, klep-klep keamanan dari ketel-ketel uap, pompa-pompa dan sebagainya.

b. Untuk para pekerja (*safety equipment*)

Alat-alat pelindung / keselamatan untuk para pekerja (*safety equipment*) gunanya ialah untuk melindungi pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpanya sewaktu menjalankan tugas.

Alat-alat pelindung / keselamatan tersebut adalah :

- 1) Alat-alat pelindung kepala
- 2) Alat-alat pelindung muka dan mata
- 3) Alat-alat pelindung badan
- 4) Alat-alat pelindung anggota badan (lengan dan kaki)
- 5) Alat-alat pelindung pernapasan
- 6) Alat-alat pelindung pendengaran
- 7) Alat-alat pencegah kecelakaan

Macam-macam alat keselamatan

- a. Kacamata keselamatan
- b. Pelapis dada las dari kulit
- c. Sarung tangan asbes
- d. Sarung tangan kain
- e. Sepatu keselamatan
- f. Tali pinggang keselamatan
- g. Topi keselamatan
- h. Tutup telinga

Peralatan pelindung yang sering kita gunakan saat bekerja di kapal antara lain :

- a. *Helmet*
- b. *Safety belt*
- c. *Safety glove*
- d. *Safety goggles*
- e. *Safety shoes*

f. *Wearpack*

Crew atau ABK dituntut dapat secara maksimal tahu menggunakan alat-alat keselamatan, pengetahuan menggunakan alat keselamatan sangat penting, maka dari itu dalam penggunaan alat-alat keselamatan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perhatikan sebelum memakai, apakah alat itu layak atau tidak.
- b. Jangan memakai alat-alat yang rusak, karena alat itu dapat membawa bahaya atau alat itu makin rusak.
- c. Sesudah dipakai simpan alat-alat tersebut pada tempatnya agar supaya apabila kita membutuhkan tidak lagi repot-repot mencarinya dan menghindari hilangnya alat itu.

Penyebab terjadinya kecelakaan adalah :

1. Sebab langsung (*Direct Cause*)

Yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya :

- a. Kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- b. Tidak tahu menggunakan alat keselamatan
- c. Tidak mampu melaksanakan suatu pekerjaan.

2. Sebab tidak langsung (*Undirect Cause*)

Yaitu faktor yang telah turut campur sebelum kecelakaan terjadi, misalnya :

- a. Kerusakan pada mesin yang tidak diperhatikan
- b. Kerusakan pada alat-alat kerja yang tidak diperbaiki.

Pada dasarnya penyebab kecelakaan dapat dibatasi menjadi

3 faktor, yaitu :

1. Keadaan lingkungan kerja (*Work Environment*) antara lain:

- a. Ruang kerja yang terlalu sempit
- b. Lantai-lantai yang kotor atau licin sehingga orang mudah jatuh tergelincir

- c. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja dalam sangat kotor, lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak bekerja
 - d. Penerangan yang tidak sempurna seperti gelap, terlalu silau, tidak ada penerangan setempat (*spot light* atau lampu jalan).
2. Keadaan mesin dan alat-alat kerja (*Machines and Tools*) antara lain adalah :
- a. Letaknya yang salah
 - b. Tidak dilengkapi dengan alat pelindung
 - c. Alat pelindung tidak dipakai
 - d. Alat-alat kerja yang telah rusak atau telah terlalu tua.
3. Keadaan pekerja sendiri (*Human Factor*) antara lain, yaitu:
- a. Keadaan fisik kurang
 - b. Terdapat cacat badan
 - c. Penglihatan kurang
 - d. Reaksi yang lambat

Seseorang melakukan tindakan tidak aman atau kesalahan yang mengakibatkan kecelakaan disebabkan karena :

- a. Tidak tahu
- b. Tidak mampu / tidak bisa
- c. Tidak mau

Keadaan tidak aman (*Unsafe Condition*), Misalnya :

- a. Peralatan pengamanan yang tidak memenuhi syarat
- b. Bahan / peralatan yang rusak atau tidak dapat dipakai
- c. Ventilasi dan penerangan kurang
- d. Lingkungan yang terlalu sesak, lembab, bising
- e. Bahaya ledakan / terbakar
- f. Kurang sarana pemberi tanda
- g. Keadaan udara beracun: gas, debu, uap.

Tindakan tidak aman dan keadaan tidak aman inilah yang selanjutnya akan menimbulkan *insiden* / kecelakaan dalam bentuk:

1. Terjatuh
2. Terbakar / terkena ledakan
3. Tertimpa benda jatuh
4. Terkena tegangan listrik
5. Kontak dengan benda berbahaya atau radiasi
6. Terjepit benda

Kecelakaan dapat menimbulkan kerugian, baik bagi karyawan, perusahaan maupun masyarakat. Kerugian-kerugian bagi karyawan berupa kematian, gangguan jiwa, cacat, dll.

Bagi Perusahaan bisa berupa biaya biaya, kehilangan kepercayaan Masyarakat, penurunan produktivitas korban setelah bekerja kembali, dll.

Bagi masyarakat bisa menimbulkan korban jiwa/cacat, kerusakan lingkungan, Kerusakan harta, dll.

Pencegahan Kecelakaan yaitu

1. Mempertinggi keadaan lingkungan kerja

Dalam mempertinggi keadaan lingkungan kerja harus memperhatikan hal-hal seperti di bawah ini, antara lain :

- a. Ruang kerja harus cukup luas sehingga *crew* dapat bergerak dengan leluasa.
- b. Ruang harus selalu bersih, lantai jangan sampai kotor dan licin
- c. Ventilasi (pertukaran udara).
- d. Penerangan yang baik

2. Memperbaiki keadaan *crew*

- a. Latihan sebelum bekerja
- b. Analisis kesalahan kerja

3. Pengamatan yang sempurna
 - a. Pendekatan sub-sistem lingkungan phisik
 - b. Pendekatan sub-sistem manusia
 - c. Pendekatan sub-sistem manajemen

3. METODE PENELITIAN

Dari judul skripsi dapat ditemukan variabel. Namun sebelum menguraikan lebih lanjut perlu kiranya disimak kembali tentang definisi variabel. Variabel diartikan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau variabel dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu atau objek atau gejala atau peristiwa yang dapat diukur , dalam skripsi ini yang menjadi variabel adalah:

- a. Variabel bebas
pengoptimalan penggunaan alat keselamatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Variable terikat
 1. Peningkatan Disiplin crew Tentang Keselamatan Kerja diKapal
 2. Peningkatan Koordinasi Kerja Yang Baik Antara Atasan dan Bawahan.
- c. Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Atas Kapal.
- d. Sistem Manajemen Keselamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak buah kapal (ABK) di kapal MV.KURNIA SEJATI sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang anak buah kapal yang terlibat dalam kecelakaan kerja di kapal MV.KURNIA SEJATI.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dimana data-data yang diperoleh disusun secara sistematis dan teratur, kemudian penulis akan membuat analisis agar diperoleh kejelasan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daftar kecelakaan kerja yang pernah terjadi di atas kapal MV.

Kurnia sejati.

No	Awak kapal yang mengalami	Kecelakaan	Penyebab
1	Bosun	kakinya tersandung dan menabrak gading-gading di deck pada saat cleaning palka	Tidak menggunakan safety shoes
2	Juru mudi	Terkena serpihan karat pada saat melaksanakan <i>chipping</i>	Tidak menggunakan safety goggles
3	Cadet	kepalanya terbentur di cerobong kamar mesin pada saat kapal dalam keadaan OHN	Tidak menggunakan <i>helmet</i>

Sumber : di kapal MV. Kurnia sejati, 2017-2018

Faktor yang paling dominan adalah Sebab langsung (*Direct Cause*) yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya :

- a. Kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- b. Tidak tahu menggunakan alat keselamatan
- c. Tidak mampu melaksanakan suatu pekerjaan.

Kecelakaan kerja disebabkan oleh *human error*, oleh sebab itu di kapal diadakan hal-hal seperti dibawah ini :

- a. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
- b. System menejemen keselamatan kerja

Pembahasan

- a. Peningkatan Disiplin crew Tentang Keselamatan Kerja diKapal

1. Memberi pemahaman tentang penggunaan alat-alat keselamatan kerja.
 2. Memberikan pemahaman tentang kegunaan dari alat-alat keselamatan
- b. Peningkatan Koordinasi Kerja Yang Baik Antara Atasan dan Bawahan.
1. *Safety committee meeting*
 2. *Working instruction*
 3. *Reporting*
- c. Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Atas Kapal

5. PENUTUP

A. Simpulan

Untuk mengurangi kecelakaan kerja di atas kapal, maka di perlukan pengetahuan-pengetahuan tentang standar-standar alat keselamatan kerja di atas kapal dan prosedur yang baik dalam melakukan pekerjaan di atas kapal serta sosialisasi atas pentingnya alat keselamatan kerja di atas kapal sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja di atas kapal.

B. Saran

Setelah membahas fakta –fakta yang telah di bahas ada beberapa saran yang penulis rasa perlu di utarakan agar sekiranya dapat meminimalisir kecelakaan kerja di atas kapal seperti :

1. Meningkatkan kedisiplinan anak buah kapal terhadap suatu kegiatan termasuk kegiatan bongkar/muat.
2. Nahkoda dan perwira-perwira di atas kapal harus selalu mengawasi dan memberikan sosialisasi kepada anak buah kapal (abk) tentang pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja ketika bekerja.
3. Nahkoda maupun perwira-perwira harus sering melakukan pengecekan ataupun maintenance terhadap alat keselamatan

kerja sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aditama Yoga Tjandra. 2000. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Universitas Indonesia.
- [2]. Adonis Radjab, 2010, *kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal di akses tanggal 23 maret 2017*)
- [3]. Badan Diklat Perhubungan, 2000, *Personal Safety and Social Responsibility* BST, Modul-4. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- [4]. Badan Diklat Perhubungan. 2000. *International Safety Management Code*. Jakarta: Departemen Perhubungan,
- [5]. Frank E. Bird, Jr. and George L, Germany, 1996 “*Practical Loss Control Leadership*”, Loganville, Georgia
- [6]. Heinrich, H.W.1980. *Industrial Accident Prevention*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- [7]. Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- [8]. Oesman Oetojo, SH.1983. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yayasan Keselamatan Kesehatan Kerja.
- [9]. Poerwanto. 1987, *Keselamatan Kerja*. Semarang: Yayasan Neptune jl. Singasari.
- [10]. Simanjuntak, Payaman J., 1994. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : HIPSMI
- [11]. Suma'mur, P.K. 1992. *Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV Haji Mas Agung.
- [12]. Tribunnews, 2016, *Berita kecelakaan kerja*, (<http://banjarmasin.tribunnews.com> di akses tanggal 23 maret 2017)